

Pemkab Bantul Raih Penghargaan KIP

BANTUL (KR) - Pemkab Bantul meraih penghargaan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) sebagai Kabupaten Informatif dengan meraih poin 98.14 dengan penyelenggara Komisi Informasi Daerah (KID) di Alana Hotel, Rabu (10/11). Penghargaan ini

diberikan kepada badan publik yang telah memenuhi kualifikasi dengan tiga tahap pengujian, yakni pengisian SAQ (self assessment questionnaire), uji Website dan uji akses.

Wakil Gubernur DIY, KGPAA Paku Alam X, berharap data-data yang

ada tidak hanya menjadi catatan dan rekam jejak dalam proses KIP di Indonesia, tapi juga acuan bagi seluruh badan publik untuk selalu berinovasi.

Sementara Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih usai menerima penghargaan mengemukakan, dengan diraihnya penghargaan ini menandakan bahwa informasi yang dilakukan oleh publik itu bisa diakses dengan mudah di Pemkab Bantul.

Dalam acara tersebut, Kantor Kemenag Bantul juga menerima penghargaan yang sama. Kepala Kemenag Bantul, H Aidi Johansyah SAG MM, mengungkapkan keterbukaan informasi publik merupakan proses menuju penyelenggaraan yang baik dan merupakan salah satu bentuk pengawasan kepada badan publik. **(Jdm)-f**



Bupati menerima penghargaan KIP.

KR-Istimewa

2 Siswi MTsN 4 Bantul Raih Emas OSSN 2021

BANTUL (KR) - Prestasi terbaik diraih Fazumi Arum Mazaya (Fazumi) dan Voleta Fredlina Raharja (Voleta) siswi MTsN 4 Bantul di ajang kompetisi Olimpiade Sains Siswa Nasional (OSSN), Rabu (10/11). OSSN diselenggarakan Garuda Sains Indonesia yang merupakan ajang kompetisi bidang sains, Matematika dan IPA Tingkat Nasional. Kompetisi ini diikuti oleh siswa MTs/SMP dan MA/SMA seluruh Indonesia.

Kepala MTsN 4 Bantul, Siti Solichah, kemarin mengungkapkan pada

OSSN Sains kali ini MTsN 4 Bantul mengirimkan 2 peserta yakni Fazumi (8F) untuk Bidang IPA dan Voleta (8H) untuk bidang Matematika. Keduanya mewakili DIY dalam ajang tersebut dan berhasil meraih medali emas.

Diungkapkan, pihaknya selalu memfasilitasi semua siswa untuk membarikan diri mencoba segala kompetisi baik di bidang akademik maupun nonakademik, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

"Karena ajang kompetisi merupakan salah satu alat ukur kemam-

puan prestasi siswa-siswa yang sangat menunjang kredibilitas dan akreditasi MTsN 4 Bantul di Era Industri 4.0 yang berbasis Output dan Outcome," tutur Siti Solichah.

Sedangkan baik Fazumi maupun Voleta tak menyangka bisa meraih prestasi tertinggi. "Tidak nyangka bisa mendapatkan medali emas ini karena pesertanya sangat banyak dan berasal dari masdrasah favorit. Tapi kami tetap fokus sesuai arahan pembimbing kami Ibu Muslimah MSI dan Ari Andaryati SPd," ujarnya. **(Zie)-f**

TATA NILAI BUDAYA MASYARAKAT Orang Yogya Harus Paham 'Unggah-ungguh'



KR-Devid Permana

Podcast Rembag Kaistimewan bertema 'Unggah-ungguh Sebagai Tata Nilai Budaya Masyarakat Yogyakarta'.

UNGGAH-UNGGUH atau tata nilai/tata perilaku (ucapan dan sikap) yang ada di masyarakat Yogyakarta akan membingkai seseorang, apakah orang itu akan dihargai oleh masyarakat, atau justru dianggap remeh oleh masyarakat. Kalau seseorang unggah-ungguhnya tepat, tentu akan dihargai bahkan disanjung. Sebaliknya jika tidak tepat atau bahkan tidak punya unggah-ungguh, orang itu akan tidak dihargai oleh masyarakat.

Demikian disampaikan Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Prof Dr Suwardi Endraswara MHum dalam podcast Rembag Kaistimewan bertajuk 'Unggah-ungguh Sebagai Tata Nilai Budaya Masyarakat Yogyakarta'. Podcast Rembag Kaistimewan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY di Pendapa Wiyatapraja, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan, Danurejan Yogyakarta, Kamis (11/11) ditayangkan *live streaming* di channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY, <https://youtube.com/c/PaniradyaKaistimewan>. Kegiatan ini didanai dengan Dana Keistimewaan.

Rembag Kaistimewan menghadirkan narasumber lain, Wakil Penghageng

Parentah Ageng Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat KPH Yudhahadiningrat dan Kepala Bagian Pelayanan dan Umum Paniradya Kaistimewan DIY Ariyanti Luhur Tri Setyarini SH dipandu host Ninda Fillasputri.

Menurut Prof Suwardi, dalam Serat Subasita (tatakrama) diatur banyak tentang unggah-ungguh, mulai unggah-ungguh yang terkait dengan diri sendiri hingga yang menyangkut orang lain. Unggah-ungguh terkait diri sendiri penting untuk diketahui. Contoh sederhananya saat tubuh berkeringat, jangan diusap pakai tangan langsung, tapi harus pakai kain atau tisu. Begitu pula saat bersin juga harus ditutup. "Dilihat dari sikap dan perilakunya akan diketahui apakah seseorang punya unggah-ungguh atau tidak," ujarnya.

Lebih lanjut disampaikan Prof Suwardi, bahwa budaya itu sangat dinamis dan bisa berubah dipengaruhi perkembangan zaman/teknologi. Misalnya tradisi sungkeman (cium lutut orangtua) dan meminta maaf saat Lebaran bisa diganti ucapan lewat WhatsApp. Namun demikian, unggah-ungguh tetap harus diperhatikan saat berkomunikasi lewat WA atau telepon.

"Unggah-ungguh itu intisari adalah subasita (perilaku dan sikap), termasuk munamuni (perkataan) yang terlontar dari mulut seseorang, dan subasita itu sangat dekat dengan tatakrama," katanya.

KPH Yudhahadiningrat mengatakan, unggah-ungguh itu sangat berkaitan dengan karakter. Tanpa unggah-ungguh maka perilaku seseorang akan kasar. Oleh karena itu, pelajaran pertama menjadi abdi dalem kraton adalah 'jempol' yang menunjukkan sikap rendah hati, sabar, menghargai orang lain. "Bisa kita lihat abdi dalem yang bertugas sebagai pemandu wisata di kraton harus memakai jempolnya saat menjelaskan objek wisata kepada wisatawan, tidak memakai telunjuk. Pemakaian jempol ini maknanya sangat dalam," ujarnya.

Menurutnya, ada dua ciri khas orang Yogya dalam berperilaku, yaitu ngapurancang dan jempol. Perilaku ini akan memunculkan sifat lembah manah. Namun Kanjeng Yudha prihatin, generasi muda saat ini banyak yang melupakan unggah-ungguh, salah satunya dalam dunia pendidikan. "Kalau dulu murid itu be-rebut membawakan sepeda atau tas milik gurunya. Ke-

mudahan saat dimarahi guru atau orangtua, si anak menunduk. Unggah-ungguh seperti ini sudah jarang kita jumpai. Oleh karena itu mari kita kembali lagi ke budaya adiluhung, agar karakter manusia kembali lembah manah," ujarnya.

Sedangkan Ariyanti Luhur Tri Setyarini yang akrab disapa Ririn menuturkan, perilaku (ucapan dan sikap) sangat dimungkinkan berubah karena perubahan zaman, tapi tata nilai yang mendasarinya yaitu unggah-ungguh akan tetap sampai kapanpun. Oleh karena itu, Pemda DIY bersama DPRD DIY menerbitkan Perda No 4 Tahun 2011 tentang tata nilai budaya Yogyakarta, untuk mengantisipasi pergeseran tata nilai di masyarakat karena perkembangan zaman.

Dijelaskan Ririn, dalam Perda tersebut disampaikan bahwa masyarakat atau bebrayan ageng merupakan keluarga dalam lingkup yang luas. Masyarakat terbentuk dari keluarga-keluarga kecil yang landasan utamanya adalah kasih sayang (suh kinasih). "Ketika telah terbentuk kasih sayang di level keluarga, maka akan tercipta kasih sayang yang lebih besar pula yaitu masyarakat, sehingga tercipta kerukunan," katanya. **(Dev)-d**

Hyundai CRETA.

Dibuat di Indonesia,
untuk Indonesia.



Booking starts now! Nikmati program spesial berikut ini:

GRATIS suku cadang
3+1 Years
/60.000 Km*

Car Pick up &
Delivery Service*
Selama 4 Tahun

Hanya berlaku untuk pemesanan selama periode November 2021 - Januari 2022

Paket berlibur ke Korea
untuk 100 konsumen.*



Karya seni dari
Hyundai x Erica
untuk 100 konsumen.*



Hyundai Owner
Assurance Program

70% Resale Value
Guarantee*

NEW CRETA Replacement
Guarantee*

HYUNDAI FINANCE

Cicilan Ringan	Bunga Ringan	DP Ringan
3,4 Juta*	2,5 %*	10 %*
Tenor 3 tahun		

Bluelink
Connect with your car.

My Own CRETA

Lebih dari 9000 kombinasi pilihan sesuai pribadi Anda.

Didesain untukmu yang selalu jeli melihat sisi terbaik dari segala tantangan. Bersiap hadapi perubahan, sigap menyesuaikan langkah. Ini saatnya nyalakan sinarmu dan pancarkan. Jadilah *spotlight* dalam perjalanan menuju masa depan.

HYUNDAI

*Syarat dan ketentuan berlaku

• Hyundai Adisucipto - Jl. Laksda Adisucipto Km. 9, Yogyakarta - 0274 484104
• Hyundai Mlati - Jl. Magelang KM 5.7, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta - 0274 563356

Call Center: 0 800 1 878 878 (24 Jam & Bebas Pulsa) www.hyundai.com Hyundai Motors Indonesia @hyundaimotorindonesia Hyundai Motors Indonesia @hyundaimotorid